

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN TINGKAT *SELF DIRECTED LEARNING READINESS* (SDLR) PADA MAHASISWA PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN ANGKATAN 2013 DI UNIVERSITAS MALAHAYATI

Ahmad Farhan Shadiqin², Sri Maria Puji Lestari¹, Octa Reni Setiawati¹

1. Staf Pengajar, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Lampung
2. Mahasiswa Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Lampung

ABSTRACT

Background : *Self Directed Learning (SDL) is a process where each individu take the initiative, with or without being helped by others. SDL is implemented by fulfilling the needs of their own learning, arranging personal goals, making decision on the resource and learning strategies, also assessing the results. Moreover, learning motivation become the important influence in SDLR*

Objective : *The purpose of this study is to determine the relationship between learning motivation and SLDR towards the students of Medical Facultyat Malahayati University (UNMAL) class of 2013.*

Methods : *Researchers used cross sectional design. Simple Random Sampling is used for gaining the process of gaining samples through the primer data that was conducted on January 2016-February 2016.*

Results : *The result of the research through 212 respondents show that there are 17 respondents (8.0%) belong to the category of low motivation, 195 respondents (92.0%) belong to the category of high motivation. There were 21 respondents (9.9%) included into the low category of SDLR, 191 respondents (90.1%) included into the high category of SDLR. Moreover, the results of fisher test show that there is a correlation between learning motivation and level SDLR in the student of Medical Faculty class of 2013 in UNMAL Forces (P value $< \alpha$ (0.016 < 0.05), $OR = 4.661$ (95% CII.459-14.898)).*

Conclusion : *There is a correlation between learning motivation and the level of SDLR in the students of Medical Faculty, 2013 in UNMAL.*

Keywords: *Learning motivation, SDLR, The Students of Medical Facultyat Malahayati University Class of 2013.*

ABSTRAK

Latar Belakang : *Self Directed Learning (SDL) adalah sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, SDL ini dilakukan dengan menyadari kebutuhan sendiri dalam belajar, mengatur tujuan pribadi, membuat keputusan pada sumber dan strategi belajar dan menilai hasil. Motivasi belajar adalah salah satu yang mempengaruhi SDLR.*

Tujuan : *Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat SDLR pada mahasiswa Pendidikan Sarjana Kedokteran Angkatan 2013 di Universitas Malahayati (UNMAL).*

Metode : *Peneliti menggunakan rancangan *cross sectional*. Cara pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling* dengan mengambil data primer dari sampelyang dilakukan pada bulan Januari 2016-Februari 2016.*

Hasil : Didapatkan dari 212 sampel terdapat 17 responden (8.0%) termasuk kedalam kategori motivasi rendah, 195 responden (92.0%) termasuk kedalam kategori motivasi tinggi. Terdapat sebanyak 21 responden (9.9%) termasuk kedalam kategori SDLR rendah, sebanyak 191 responden (90.1%) termasuk kedalam kategori SDLR tinggi. Hasil Uji Fisher menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat SDLR pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Kedokteran Angkatan 2013 di UNMAL ($P \text{ value} < \alpha(0.016 < 0.05)$, $OR=4,661(95\% \text{ CI} 1.459-14.898)$).

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat SDLR pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Kedokteran Angkatan 2013 di UNMAL

Kata Kunci : Motivasi belajar, SDLR, Mahasiswa Pendidikan Sarjana Kedokteran Angkatan 2013 di UNMAL.

PENDAHULUAN

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan suatu kurikulum yang telah banyak digunakan oleh Fakultas Kedokteran di Indonesia dan salah satunya digunakan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati sejak 2008. KBK sendiri menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu salah satu metode yang bersifat *Student Centered Learning* (SCL). Penerapan PBL menuntut mahasiswa untuk lebih bisa belajar mandiri atau lebih dikenal *Self Directed Learning* (SDL).¹

SDL adalah sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, SDL ini dilakukan dengan menyadari kebutuhan sendiri dalam belajar, mengatur tujuan pribadi, membuat keputusan pada sumber dan strategi belajar dan menilai hasil.²

Self Directed Learning Readiness (SDLR) sangat penting dalam pendidikan kedokteran untuk memberi bekal menjadi seorang pembelajar seumur hidup. Komponen kunci dalam SDLR antara lain adalah: peran dosen sebagai fasilitator dan motivator, identifikasi kebutuhan belajar, pengembangan tujuan pembelajaran, identifikasi sumber yang sesuai, implementasi proses, komitmen pada kontrak dan evaluasi pembelajaran.³ Motivasi belajar sangat

diperlukan membantu mahasiswa memiliki SDLR yang cukup baik.

SDLR ini bermanfaat bagi mahasiswa kedokteran untuk memiliki kompetensi dokter. Lulusan pendidikan dokter harus memiliki kemampuan sesuai Indonesia (SKDI) yang disahkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dokter di Indonesia adalah kompetensi mawas diri dan pengembangan diri.⁴

Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Pelita Harapan pada tahun 2013 menggambarkan SDLR mencapai 91,57% termasuk dalam kemampuan SDL yang tinggi, sisanya 8,43 % termasuk dalam mahasiswa dengan tingkat SDL yang rendah dari jumlah sample 87 orang.⁵ Penelitian yang dilakukan di FK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menggambarkan tingkat SDLR dari 120 responden bahwa sebagian besar responden SDLR yang sedang (75,9%).⁶ FK Universitas Sumatera Utara (USU) pada tahun 2013 menjelaskan Tingkat SDLR mahasiswa/i kebanyakan di tingkat rata-rata. Faktor-faktor yang dominan mempengaruhinya antara lain akses informasi (68,8%), interaksi dengan senior (56,3%), lingkungan belajar yang kondusif (66,3%), ujian (70%), dan dukungan orang tua (73,8%).⁷ Penelitian yang dilakukan di FK Universitas Sebelas Maret, menunjukkan hasil rerata dan tidak ada yang perbedaan yang signifikan skor SDLR pada mahasiswa semester I sebesar 149.09 ± 18.346 dan

untuk mahasiswa semester VII sebesar 147.41 ± 15.856 .³ Sedangkan pada jurnal penelitian di FK Universitas Negeri Semarang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rerata kemampuan belajar mandiri mahasiswa sebelum (149,6) dan sesudah (151,9) menjalani pembelajaran tahap pendidikan profesi di satu bagian pendidikan profesi dokter.⁹

Dari hasil data yang diperoleh di atas menggambarkan perbedaan SDLR pada setiap Fakultas Kedokteran di Indonesia dan pada individu mahasiswa pendidikan sarjana kedokteran, yang mengakibatkan proses yang dijalani juga berbeda-beda dari setiap individu.

Yang mempengaruhi SDLR terbagi menjadi internal dan eksternal. Dimana faktor internal adalah jenis kelamin, usia, cara belajar, mood dan kesehatan. Faktor eksternal adalah waktu belajar, tempat belajar, motivasi belajar, pola asuh orang tua, sumber belajar.¹⁰

Kaitannya dengan motivasi belajar termasuk dalam faktor ekstrinsik yang mempengaruhi SDLR. Rendahnya motivasi belajar kerap dituding sebagai biang keladi dari rendahnya kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi pada kebanyakan perguruan tinggi swasta.¹¹ Mc Donald 1959 merumuskan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹²

TUJUAN

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat SDLR pada mahasiswa Pendidikan Sarjana Kedokteran Angkatan 2013 di Universitas Malahayati.

METODOLOGI

Jenis Penelitian & Rancangan Penelitian

penelitian Kuantitatif, dengan metode deskriptif analitik, rancangan *Cross sectional*

Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i Pendidikan Sarjana Kedokteran Angkatan 2013 di Universitas Malahayati berjumlah 447 dari laki-laki 154 dan perempuan 293. Sampel yang di ambil sebanyak 212 responden menggunakan teknik sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*.

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang maka ditentukan kriteria inklusi maupun kriteria eksklusi. Untuk kriteria inklusi yaitu Mahasiswa/i Pendidikan Sarjana Kedokteran UNMAL angkatan 2013, aktif dalam kegiatan akademik, bersedia menjadi responden, mengikuti kurikulum sistem belajar KBK, kriteria eksklusi yaitu tidak bersedia menjadi responden, responden tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. responden adalah mahasiswa yang mengulang blok yang sudah di ambil sebelumnya. responden adalah mahasiswa yang secara tidak lengkap mengikuti sistem perkuliahan (blok) yang ada di setiap tahunnya, mahasiswa yang tidak hadir dalam pengambilan sample.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian peneliti menggunakan alat ukur kuesioner untuk kedua variabel yang terdiri dari 45 item pertanyaan. SDLRS terdiri dari 33 item untuk menentukan tingkat SDLR, dan untuk menggambarkan motivasi belajar menggunakan alat ukur kuesioner motivasi belajar berjumlah 12 item.

Pada kuesioner SDLRS dikatakan rendah jika < 82 , dikatakan tinggi jika $83-165$. Untuk kuesioner motivasi belajar dikatakan motivasi rendah jika < 24 , dikatakan motivasi tinggi jika $24-48$. Untuk keterangan pada kuesioner SDLRS

diberikan skor 1 jika Sangat Tidak Setuju (STS), 2 jika Tidak Setuju (TS), 3 jika Ragu-ragu (R), 4 jika Setuju (S), 5 jika Sangat Setuju (SS). Untuk keterangan pada kuesioner motivasi belajar diberikan skor 1 jika jika Sangat Tidak Setuju (STS), 2 jika Tidak Setuju (TS), 3 jika Setuju (S), 4 jika Sangat Setuju (SS).

Pengujian instrumen ini dilakukan sebelum penelitian berlangsung dan diujikan pada 30 responden yang diambil dari populasi dan tidak termasuk dalam sampel. Dengan hasil uji validitas pada alat ukur SDLR r hitung berkisar 0,367-0,709, pada

alat ukur motivasi belajar r hitung berkisar 0,362-0,633. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas pada alat ukur SDLR reliabilitas sebesar 0.932 dan pada alat ukur motivasi belajar reliabilitas sebesar 0.841. Instrumen ini dapat dikatakan cukup valid karena pada uji validitas dan uji reliabilitas hasilnya lebih dari r table yaitu 0,361.

Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan system komputer menggunakan program SPSS *versi window 16*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Hasil didapatkan sebanyak 305 responden yang masuk dalam kriteria inklusi dan 142 responden yang termasuk ke dalam kriteria eksklusi dari total populasi dan sampel yang diambil sebanyak 212 responden dari kriteria inklusi.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Kedokteran Angkatan 2013 di UNIMAL

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	17	8.0
Tinggi	195	92.0
Total	212	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari seluruh responden terdapat sebanyak 17 responden (8.0%) termasuk kedalam kategori motivasi rendah, sebanyak 195 responden (92.0%) termasuk kedalam kategori motivasi tinggi.

Motivasi ialah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ini sangat penting mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.¹⁰

Mahasiswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan

jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi mahasiswa.¹³

Motivasi memiliki faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Faktor ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti : angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan, dan persaingan.¹⁰

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) Pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Kedokteran Angkatan 2013 di UNMAL

Kategori	Jumlah	Persentase(%)
Rendah	21	9.9
Tinggi	191	90.1
Total	212	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari seluruh responden terdapat sebanyak 21 responden (9.9%) termasuk kedalam kategori SDLR rendah, sebanyak 191 responden (90.1%) termasuk kedalam kategori SDLR tinggi.

Mahasiswa yang memiliki kemandirian dalam belajar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan diri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki mahasiswa karena hal tersebut ciri kedewasaan orang terpelajar.¹⁶

Self Directed Learning Readiness (SDLR) sangat penting dalam pendidikan kedokteran untuk memberi bekal menjadi seorang pembelajar seumur hidup. Lulusan pendidikan dokter harus memiliki

kemampuan sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) yang disahkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dokter di dan pengembangan diri.⁴

Hal yang mempengaruhi tingginya SDLR pada mahasiswa Pendidikan Sarjana Kedokteran Angkatan 2013 di UNIMAL menurut Dolmans dan Schmith kemampuan menerapkan SDL membaik dengan semakin lama terpapar dengan kurikulum PBL selama 3,5 tahun yang menajamkan mahasiswa untuk mampu belajar mandiri, diakhir tahap pendidikan sarjana kedokteran diharapkan mahasiswa telah menjadi lebih mandiri dan siap untuk belajar difase kepaniteraan.⁵

Tabel 3 Hubungan Motivasi Belajar dengan Tingkat *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) Pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Kedokteran Angkatan 2013 di UNIMAL

Motivasi belajar	SDLR				N	%	p value	OR (CI 95%)
	Rendah		Tinggi					
	N	%	N	%				
Rendah	5	2.4	12	5,7	17	100		
Tinggi	16	7,5	179	84,4	195	100	0.016	4,661(1,4 59-14,98)
N	21	9.9	191	90.1	212	100		

Hubungan motivasi belajar dengan tingkat SDLR yang terjadi pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Kedokteran Angkatan 2013 di UNMAL dapat dilihat pada tabel diatas bahwa diantara 195 responden yang

memiliki motivasi belajar yang tinggi, ada sebanyak 179 responden (84.4%) yang memiliki tingkat SDLR yang tinggi, sedangkan dari 17 responden yang memiliki motivasi rendah, 12 responden (5,7%)

diantaranya memiliki tingkat SDLR yang rendah. Berdasarkan hasil tersebut secara presentase responden mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi banyak yang memiliki tingkat SDLR yang tinggi pula. Bila dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah banyak diantara mereka yang memiliki tingkat SDLR yang rendah pula.

Hasil uji *Chi square* tidak memenuhi kriteria *Chi square* karena kolom yang kurang dari 25% sel (mempunyai *expected* yang kurang dari lima) maka peneliti menggunakan uji Fisher dan diperoleh nilai *significancy*-nya adalah 0.016. Peneliti mengambil nilai $p\text{-value}=0.016$ yang berarti terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat SDLR pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Kedokteran Angkatan 2013 di UNMAL. $P\text{ value} < \alpha(0.016 < 0.05)$.

Diperoleh juga nilai OR sebesar 4,661(1,459-14,898) yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lebih berpeluang memiliki tingkat SDLR yang tinggi pula sebesar 5 kali bila dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki motivasi belajar.

Pada penelitian ini menggambarkan bahwa motivasi dapat mempengaruhi SDLR. Yang mempengaruhi SDLR terbagi menjadi internal dan eksternal. Dimana faktor internal adalah jenis kelamin, usia, cara eksternal adalah waktu belajar, tempat belajar, motivasi belajar, pola asuh orang tua. sumber belajar.¹⁰

Terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan tetapi memiliki tingkat SDLR yang tinggi hal ini disebabkan adanya faktor lain yang mempengaruhi tingkat SDLR selain motivasi belajar baik dari faktor eksternal dan faktor internal. Guglielmo¹⁷ mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan SDL mampu mengkombinasikan kepercayaan diri, keinginan yang kuat untuk belajar dan kemampuan organisasi belajar.

Motivasi belajar suatu respons dari seseorang terhadap timbulnya energi perubahan dalam diri sehingga timbul perasaan (*affective arousal*) yang akhirnya terbentuk reaksi-reaksi yang muncul untuk mencapai tujuan.¹⁰ motivasi belajar juga yaitu suatu kekuatan yang menyebabkan mahasiswa terlibat dalam suatu proses pembelajaran, fokus pada tujuan belajar, dan mengerjakan tugas belajar.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Diketahui bahwa dari 212 responden terdapat sebanyak 17 responden (8.0%) termasuk kedalam kategori motivasi rendah, sebanyak 195 responden (92.0%) termasuk kedalam kategori motivasi tinggi.

Diketahui bahwa dari 212 responden terdapat sebanyak 21 responden (9.9%) termasuk kedalam kategori SDLR rendah, sebanyak 191 responden (90.1%) termasuk kedalam kategori SDLR tinggi.

Hasil hubungan motivasi belajar dengan tingkat SDLR yang dianalisis menggunakan uji Fisher diperoleh $p\text{ value } 0.016$ yang berarti ada hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat SDLR pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Kedokteran Angkatan 2013 $P\text{ value} < \alpha(0,016 < 0,05)$.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan oleh penulis diatas, saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan adalah sebagai berikut:

Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan apa yang sudah dicapai oleh institusi mengenai hasil pencapaian motivasi belajar dan SDLR yang tergolong dalam kategori baik.

Diharapkan bagi Institusi pendidikan terus dapat mendorong/memberikan motivasi belajar yang lebih kepada mahasiswa agar mahasiswa memiliki

motivasi belajar dan mampu untuk belajar mandiri.

Para pengajar diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya menekankan pada pembelajaran saja, tetapi pengajar juga diharapkan memberikan motivasi belajar dan dorongan untuk belajar agar mahasiswa dapat terus mengembangkan apa yang sudah diinformasikan oleh pengajar dengan sendirinya.

Bagi Mahasiswa

Diharapkan hubungan antar mahasiswa dapat menimbulkan dampak yang positif sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar diantara mereka. Hendaknya mahasiswa mengerti faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi belajar, baik secara faktor Mahasiswa diharapkan untuk mampu belajar mandiri dengan baik, dengan melakukan manajemen diri, keinginan untuk belajar, pengendalian diri.

Diharapkan mahasiswa memiliki rencana dan tujuan yang baik dalam mempersiapkan sesuatu khususnya dalam bidang akademik. Mahasiswa diharapkan mendengarkan nasehat dan mengikuti perintah dari pengajar agar terjalin hubungan yang baik sehingga mahasiswa dapat terus mengembangkan dirinya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bahan acuan pada Fakultas Kedokteran khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi SDLR dengan menambahkan variabel lain seperti manajemen diri, keinginan untuk belajar, pengendalian diri. Penelitian yang akan datang baik yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain diharapkan dalam penyusunan instrumen penelitian lebih mendalam dan lebih tergalil lagi, sehingga dapat lebih terungkap lagi fakta-fakta yang mempengaruhi tingkat SDLR.

Penelitian yang akan datang baik yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain diharapkan memberikan waktu responden dalam pengisian alat ukur kuesioner lebih lama dan responden diawasi dalam pengisian alat ukur kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zulharman. Peran *Self Directed Learning Readiness* Pada Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Yogyakarta. UGM. 2008.
2. Standar pendidikan profesi dokter. Konsil Kedokteran Indonesia (KKI). Jakarta. 2012
3. Putri DA, Perbedaan *Self Directed Learning Readiness* Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter FK UNS Semester I Dan Semester VII. Surakarta, 2015
4. Mifflin, BM, Campbell, CB, Price, DA., A Conceptual Framework to guide the Development of self directed, Lifelong learning in problem based medical Curricula. *Medical Education*; 34(2000) hal :299-306
5. Wijayanto R, tjiptasura S, Bertha. *penelitian Gambaran kesiapan belajar Mandiri Mahasiswa Semester tujuh Kurikulum berbasis Kompetensi Fakultas kedokteran Universitas Pelita Harapan Untuk menghadapi kepaniteraan Klinik.* Fakultas kedokteran Universitas Pelita Harapan. Jakarta 2013.

6. Aruan N. *Gambaran Kesiapan Self Directed Learning Pada Mahasiswa Tahap Pendidikan Klinik UIN SYARIF HIDAYATULLAH Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan.* UIN SYARIF HIDAYATULLAH. Jakarta. 2013
7. Bernadus R. Persepsi Mahasiswa FK USU terhadap *Kesiapan Menghadapi Self Directed Learning dengan Menggunakan Guglielmino's SDLR Scale dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Universitas Sumatera Utara. Medan. 2013.
8. *Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter.* Semarang. 2012.
9. Purba NH, *Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dalam Pembelajaran Laboratorium Dengan Kemampuan Dalam Asuhan Persalinan Normal Mahasiswa Semester V Akademik Kebidanan IMELDA.* MEDAN.2009.
10. Hamalik,Oemar. Kurikulum dan pembelajaran/Oemar Hamalik. Ed. 1. Cet. 14. Jakarta:Bumi aksara. 2014: hal 106
11. Program Dasar Pendidikan Tinggi Universitas Indonesia, *Problem Based Learning (PBL).* UNIVERSITAS INDONESIA. 2012
12. Natalia, Annisa Devi. Hubungan Tingkat Self Efficacy dengan Tingkat Kesiapan Belajar Mandiri (Self Directed Learning) Untuk Memasuki Jenjang Pendidikan Siswa SMA. Surabaya.2002
13. Sunarsih T, *Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Stikes A. YANI Yogyakarta,* Universitas Sebelas Maret. SURAKARTA. 2009
14. Rusman,Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme Guru. Edisi.2 cetak ke 5. Jakarta: Rajawali pers. 2014.
15. Nuraini F. Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered pada Ilmu Kesehatan. 2009
16. Secandi M.R, Verdika, Retno Gandes R, Suhoyo. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa FK UGM untuk Melakukan Pembelajaranan Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif dan Kontekstual. UGM Yogyakarta. 2010.
17. Guglielmino, LM. Why Self Directed Learning. *International Journal of Self Directed Learning* 2008;5:1:1-14